

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK BERBUSANA MUSLIMAH BAGI
MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

SRI ELVITA

NPM : 1841030495

Prodi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H/ 2022 M

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK
BERBUSANA MUSLIMAH BAGI MAHASISWA JURUSAN
MANAJEMEN DAKWAH ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh:

SRI ELVITA

NPM : 1841030495

Prodi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA

Pembimbing II : Badaruddin, S.Ag M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H/ 2022 M

ABSTRAK

FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK BERBUSANA MUSLIMAH BAGI MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Oleh:

Sri Elvita

Pada dasarnya manajemen sudah ada sejak manusia itu ada, manajemen sebetulnya sama usianya dengan kehidupan manusia, mengapa demikian, karena pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, baik langsung maupun tidak langsung, baik di sadari maupun tidak disadari. Manajemen merupakan suatu proses tindakan atau struktur kerja yang melibatkan perorangan atau mencakup keseluruhan suatu pengarahan kearah tujuan-tujuan yang diinginkan yang dilakukan oleh pengurus atau pemimpin untuk melaksanakan segala aktivitas yang ada secara efektif dan efisien. Fokus pada skripsi ini terkait tentang Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Berbusana Muslimah bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui dan menjelaskan manajemen pembinaan akhlak dan untuk mengetahui akhlak berbusana muslimah bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Data penelitian ini ditempuh menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi, penelitian ini merupakan penelitian dengan sampel yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil penelitian di jurusan manajemen dakwah angkatan 2018 pemimpin dan pengurus telah berperan dalam membina akhlak berbusana muslimah hal ini yang dilakukan dengan menggunakan tindakan yang dilakukan oleh pengurus dengan menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat, metode cerita, metode ceramah, metode pergaulan dan metode ganjaran, fungsi manajemen yang digunakan pengurus dalam membentuk akhlak mulia dalam membina mahasiswa sudah baik, tindakan yang dilakukan oleh pengurus dengan mengaplikasikan metode-metode, dorongan, pengarahan dan motivasi. Dan dengan pemahaman mahasiswa tentang akhlak berbusna muslimah terdiri dari baju lengan panjang, rok panjang yang menutup sampai mata kaki, tidak memakai baju yang ketat, memakai jilbab yang serasi serta memakai sepatu dan kaos kaki, larangan khusus bagi mahasiswi dilarang memakai baju kaos, pakaian tembus pandang dan tanpa berjilbab, memakai perhiasan serta berdandan yang berlebihan, mahasiswa memahami tetapi pelaksanaannya masih kurang. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa ada erat kaitannya dari fungsi manajemen bagi pembinaan akhlak berbusana muslimah di Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Ada beberapa rumusan masalah Bagaimana perencanaan pembinaan dalam membentuk akhlak bagi Mahasiswa dan bagaimana pemahaman akhlak berbusana muslimah bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. dalam penelitian ini banyak Akhlak Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah yaitu kurang amanah, tidak bersifat malu, tidak berisifat benar, kurang memelihara kesucian diri, busana muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen dalam kriteria berbusana muslimah, yaitu: menutup seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan, pakaian yang tidak ketat, tidak transparan, lapang dan tidak sempit, dan tidak menyerupai pakaian orang kafir.

Kata kunci: fungsi manajemen, pembinaan akhlak berbusana muslimah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Elvita

NPM : 1841030495

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Berbusana Muslimah bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”** adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2022
Penulis,

Sri Elvita
NPM.1841030495

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Nama : **Sri Elvita**

NPM : **1841030495**

Jurusan : **Manajemen Dakwah**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hasan Mukmin, MA


Badarudin, S.Ag.M.Ag

NIP. 196104211994031002

NIP. 197508132000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Yunidar Cui Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**" disusun oleh **Sri Elvita, NPM: 1841030495**, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 26 September 2022 pukul 08.00 – 09.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I



(.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I



(.....)

Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag



(.....)

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, MA




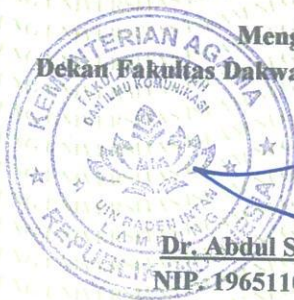
(.....)

Penguji Pendamping : Badarudin, S.Ag., M.Ag



(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, beserta junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan dengan ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini sebagai bukti kasih sayang dan sebagai tanda terimakasih kepada:

1. Kepada ayahanda Arlian dan ibunda Ratna terimakasih telah membesarkankku dan mendidikku dengan kasih sayang yang tiada pernah usai. Terimakasih ayah ibu yang dengan sabar membimbingku, semoga ayah dan ibu bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kepada kakak-kakak ku tersayang Joni Andri dan Melinda Aryani serta keponakan ku Bilqis Andriani dan Rizki Abimata yang kalau dirumah sering bermain bersama, terimakasih selalu memberikan dukungan, semangat, dan mendo'a kan keberhasilanku.
3. Kepada Bapak Dr. Hasan Mukmin, MA dan Bapak Badaruddin, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah tahun 2018, khususnya pada Manajemen Dakwah kelas D yang telah menjadi keluarga selama perkuliahan. Semoga kekeluarga ini bisa terjalin sampai nanti.
5. Almamater kebanggaan ku, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG yang menjadi tempatku menimba ilmu dan menggapai cita-cita menjadi seorang sarjana, serta membimbingku dalam meraih kesuksesan.

RIWAYAT HIDUP

Sri Elvita, dilahirkan di Desa Gedung Wani, Kecamatan Runjung Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Oku Selatan, Tanggal Lahir 22 September 2000, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Arlian dan Ibu Ratna yang saat ini bertempat tinggal di Desa Gedung Wani, Kecamatan Runjung Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Oku Selatan.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Gedung wani, selesai pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Runjung Agung, selesai pada tahun 2015, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Runjung Agung, selesai pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, pada tahun 2018 dan diselesaikan pada tahun 2022

Selama menjadi mahasiswi, aktif di berbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikianlah riwayat hidup penulis ditulis dengan sebenarnya.

Bandar Lampung September 2022
Yang Membuat,

Sri Elvita
NPM.1841030495

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Berbusana Muslimah bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badaruddin, M.Ag sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.Ag dan Bapak Badaruddin, M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan saran dan nasehat terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh bapak ibu dosen dan karyawan civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Seluruh petugas staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta petugas Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah Kelas D angkatan 2018 dan sahabatku yang selalu memberikan

dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasanya memudahkan segala urusan kita.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan, akan tetapi dapat diselesaikan dengan baik berkat karunia Allah SWT dan dukungan serta bimbingan dari dosen pembimbing I dan Pembimbing II, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi penulis, pembaca serta pihak lainnya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Bandar Lampung, September 2022
Penulis,

Sri Elvita
NPM.1841030495



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub- Fokus penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK BERBUSANA MUSLIMAH BAGI MAHASISWA ANGKATAN 2018 UNIVERISTAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG	
A. Manajemen.....	17
1. Pengertian Manajemen	17
2. Fungsi Manajemen	18
3. Tujuan Manajemen	20
4. Unsur-unsur Manajemen	20
B. Pembinaan Akhlak	23
1. Pengertian Pembinaan	23
2. Macam-macam Pembinaan	24
3. Pentingnya Pembinaan	25
4. Pengertian Akhlak	26

5. Sifat-sifat Akhlak	27
6. Ruang Lingkup Akhlak	28
7. Implikasi Akhlak terhadap Allah SWT	29
8. Metode Pembinaan Akhlak	30
C. Berbusana Muslimah	33
1. Pengertian Busana Muslimah	36
2. Konsep Berbusana Muslimah	38
3. Fungsi Berbusana dalam Islam	40
BAB III PEMAPARAN DATA	
A. Sejarah singkat UIN Raden Intan Lampung	43
B. Pemaparan Data tentang Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak berbusana muslimah bagi Mahasiwa Jurusan Manajemen Dakwah	49
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	
A. Analisis Manajemen Perencanaan Pembinaan dalam Membentuk Akhlak Mahasiswa	61
B. Bagaimana Pemahaman Akhlak Berbusana Muslimah yang Baik dan Benar bagi Mahasiswa	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi	76
C. Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan aspek penting dalam penulisan karya ilmiah, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan.

Adapun judul skripsi ini adalah : **FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK BERBUSANA MUSLIMAH BAGI MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.** Pengertian yang terdapat pada judul diatas dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Manajemen menurut GR. Terry adalah suatu proses yang dilakukan dalam melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok dan orang-orang kearah tujuan organisasi yang nyata, yang terdiri dari empat fungsi manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).¹

Fungsi manajemen yang penulis maksudkan yaitu cara sebagai acuan dan pegangan yang digunakan dalam mengatur suatu kegiatan, agar proses dan tujuan yang dicapai sesuai dengan apa yang telah diinginkan, untuk mencapainya terdapat proses yang dijalankan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penyusunan, pengkordisaian, pelaporan, pembiayaan dan pengontrolan dalam suatu organisasi. Akan tetapi agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka penulis membatasi pada fungsi manajemen dalam proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan.

Pembinaan merupakan suatu usaha sungguh-sungguh dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan tentang sikap dan pembentukan perilaku, pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian utama dalam islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerosulan nabi Muhammad SAW. Untuk menyempurnakan

¹ GR. Terry, Dasar-dasar Manajemen,(Jakarta: Bumi Aksara 2012), h. 15

akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah berakhlak yang kemudian disempurnakan melalui misi kerosulan nabi Muhammad SAW. Berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh rasulullah.

Berbusana muslimah, busana yang islami sering dipandang sebagai identitas dalam islam karena hamper semua orang tahu bahwa islam,² mewajibkan wanita (muslimah) untuk mengenakan busana yang tertutup, terlepas dari kewajiban memakai busana bagi wanita. Sejarah mencatat bahwa pemakaian busana islami sendiri merupakan bagian dari pakaian kebesaran bagi umat islam. Memakai busana yang tertutup ini adalah suatu keharusan bagi seorang wanita dengan maksud untuk menutupi aurat. Batasan-batasan aurat bagian muka dan telapak tangan baik dalam keadaan sholat maupun tidak. Selain itu juga busana yang tertutup merupakan identitas sebuah kebaikan, kesopanan dan ketaatan.³

Berdasarkan beberapa penegasan judul diatas, yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian tentang manajemen pembinaan akhlak berbusana muslimah bagi mahasiswa jurusan manajemen dakwah angkatan 2018, dengan dilakukannya pembinaan terutama bertujuan agar memiliki akhlak yang baik.

B. Latar Belakang

Agama islam merupakan agama yang *rahmatan lil'alam* sebagai bentuk rahmat dan rasa kasih sayang Allah SWT, karunia dan rahmad yang diberikan kepada makhluknya diseluruh alam

²Islam adalah tauhid yang ditegakkan oleh nabi Muhammad selama 23 tahun di mekkah dan madinah . islam sebagai agama wahyu yang memberikan bimbingan kepada umat manusia dalam semua aspek kehidupan , minimal dengan ajaran-ajaran yang bersifat garis besar yang diibaratkan sebagai jalan raya yang lurus dan mendaki, yang dapat mengantarkan umat manusia ketempat derajat (tertinggi). Jalan raya itu cukup lebar, yang pinggir kiri dan kanannya berpagar al-Qur'an dan sunnah nabi. Pada jalan raya yang lurus itu terdapat jalur-jalur yang jumlahnya sebanyak aspek kehidupan manusia. Ada jalur teologi, ibadah, politik, ekonomi, sosial, rumah tangga, pendidikan, seni dan budaya, etika, falsafah, dan mistik. Lihat Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambat, 2002, h, 475.

³Ike puspita sari, "Perpektif jilbaber Terhadap Trend jilbab Dikalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013, h, 1, t.d.

semesta. Akhlak sangatlah erat kaitannya dengan ibadah dalam islam, pembinaan akhlak mulia dan pemakaian akal merupakan ajaran islam. Ibadah dalam al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, yakni menjauhi larangan Allah swt dan menjalankan semua perintah Allah. Larangan Allah senantiasa berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, sedangkan perintah Allah selalu dikaitkan dengan perbuatan-perbuatan yang baik manusia yang paling sempurna kemanusiannya adalah manusia yang paling benar aktivitas dan paling mulia iktiarnya (akhlaknya).⁴

Didalam islam akhlak merupakan posisi paling penting dalam kehidupan manusia.⁵ Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khuluqun* yang artinya perangai, tabi'at, adat, atau *khalaqun* yang berarti ciptaan, kejadian, buatan, jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabi'at atau

Sistem prilaku yang dibuat.⁶ Akhlak ialah ajaran yang membina mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakikat kemanusiaan yang tinggi. Akhlak mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak kepada Allah SWT, kepada sesama makhluk yang meliputi manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa. Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menunjukkan pentingnya akhlak bagi manusia, Allah juga menjadikannya suri tauladan yang baik bagi umat manusia.

Akhlak sebagai ilmu, merupakan salah satu bahasan pokok dan substansial dalam islam, yang kajiannya tidak hanya terbatas pada tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait pula dengan aspek batin dan kebahagiaannya. Kejiwaan menyangkut dimensi penting yang meliputi persoalan kebaikan dan keburukan hidup manusia didunia, bahkan menyangkut pula dengan

⁴Muhammad munir dan wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 30

⁵Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak dan Beradap Mulia* (Jakarta: Gema insani , 2005). 2.

⁶Zakiah Dradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984) 253.

kehidupan dihari kemudian. Dalam sejarah umat islam, antara lain sebagai yang diungkapkan dalam al-Qur'an yang bermaksud: sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Pentingnya memiliki akhlak dalam kehidupan ditegaskan dalam Q.S Al-Azhab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada dalam (diri) Rasullulah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang menghadap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁷

Berbusana atau berpakaian merupakan salah satu wujud keberadaban manusia. Oleh karena itu, sesungguhnya bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan biologis untuk melindungi tubuh dari panas, dingin, bahkan serangan binatang, akan tetapi terkait dengan adat istiadat, pandangan hidup, peristiwa, kedudukan atau setatus dan juga identitas. Busana adalah salah satu penampilan lahiriah yang paling jelas dimana penduduk dibedakan dengan yang lain dan sebaliknya, menyamakan dengan kelompok lainya.

Busana adalah konsep dari penanda dan makna atas identitas sebuah diri, atau dapat dinyatakan sebagai harkat dan martabat status dalam lingkup sosial dan pergaulan. busana juga menjadi alat komunikasi, melalui busana manusia berkomunikasi secara langsung tanpa membutuhkan upaya untuk melakukan pendekatan secara personal.

Dengan kata lain, busana atau pakaian mencitrakan sesuatu dan nilai dibaliknya. apapun wujudnya, pakaian

⁷ “Surah Al Ahzab ayat 21” (On-line), tersedia di: <https://kalam.sindonews.com> (2 Oktober 2020)

mempresentasikan sebuah nilai dan pemaknaan yang hakiki tentang budaya suatu komunitas.⁸

Busana menurut bahasa adalah segala sesuatu yang menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Menurut istilah, busana adalah pakaian yang kita kenakan setiap hari dari ujung kaki beserta segala perlengkapan, seperti sepatu, tas, serta perhiasan. Busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan penggunaan gaun tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana. Busana muslimah bukan sekedar simbol melainkan dengan mengenyakannya berarti seorang perempuan telah memproklamirkan kepada makhluk Allah SWT akan keyakinan mendalam terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Kuasa.⁹

Jadi busana muslimah adalah sesuatu yang dikenakan oleh wanita dimulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, busana yang dikenakan mencakup busana pokok, pelengkap, dan tatariannya, serta unsur kreativitas seseorang dalam berbusana dan tidak menyimpang dari syari'at Islam.

Walid Muhammad dan Fitriatul Uyun menyatakan bahwa: "Berbusana memiliki fungsi melindungi, baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik, pakaian bisa melindungi dari sengatan panas matahari dan dingin serta dapat berfungsi melindungi dari gigitan serangga. Secara non fisik, pakaian dapat mempengaruhi perilaku orang yang memakainya. Dengan memakai pakaian yang sopan misalnya, akan mendorong orang berperilaku baik serta mendatangi tempat-tempat yang terhormat. Sebaliknya, pakaian yang terkesan urak-urakan akan mendorong seseorang untuk menjauhi tempat terhormat karena merasa malu

⁸M. Alifuddin, "Etika Berbusana dalam Perspektif Agama dan Budaya" dalam *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Vol no. 1/ Nopember 2014h. 81 (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=387470&val=8524&title=PERSPEKTIF%20AL-QURAN%20TENTANG%20DAN%20JILBAB%20>)

⁹An-Nisa, *Busana Muslimah Filsafat, Adab, dan Kreativitas*, <http://hagustianii.blogspot.co.id/2015/01/busana-muslimah-filsafat-adab>, diakses pada tanggal 27 februari 2018 pukul 09:19

dengan pakaiannya, dan justru mendorong seseorang untuk berperilaku urakah dan mendatangi tempat-tempat yang kurang bermanfaat.” Kemudian M. Quraish Shihab menyatakan bahwa: “Pakaian memang tidak menciptakan santri, tetapi akan mendorong pemakai untuk berperilaku santri. begitulah sebaliknya, pakaian juga dapat mendorong seseorang berperilaku setan, tergantung dari cara model pemakainya”: ini mungkin maksud dari pakaian sebagai pelindung yang dapat melindungi seseorang dari perilaku yang kurang baik.¹⁰

Dalam hal ini, penulis mengambil fungsi busana muslimah dalam segi non fisik, dimana busana muslimah itu bisa mempengaruhi perubahan perilaku orang yang memakainya agar lebih baik sesuai norma agama yang dianutnya. Dalam hal ini perilaku yang dimaksud oleh penulis adalah tentang akhlak dalam berbusana muslimah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menelitinya, dengan judul: “Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Berbusana Muslimah bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”.

C. Fokus dan sub-Fokus penelitian

Untuk mempelajari mengenai fungsi manajemen Pembinaan Akhlak Berbusana Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Maka dengan ini penulis merumuskan manajemen khususnya pembinaan akhlak berbusana muslimah sebagai fokus penelitian, sedangkan sub-fokus dari penelitian ini adalah penggerakan (*actuating*)

¹⁰Walid Muhammad, dan Firatul Uyun, *Etika Berpakainan bagi Perempuan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h.24

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis paparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan dalam membentuk akhlak bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bagaimana pemahaman akhlak berbusana muslimah bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian skripsi yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan fungsi manajemen pembinaan akhlak bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui akhlak berbusana muslimah bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hal-hal yang diharapkan dapat dijadikan sebagai manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini tentunya diharapkan menjadi sumbangan pemikiran, dan pertimbangan bagi manajemen pembinaan akhlak dalam berbusana muslimah bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Manfaat teoritis

- a. Dalam penelitian ini tentunya dapat dijadikan sebagai rujukan dari penulis kepada pembaca untuk dijadikan sebagai bahan dalam penelitian berikutnya.
- b. Dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan dan menambah pemikiran wawasan Manajemen Dakwah, tentunya bagi

mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak membaca skripsi yang telah dibuat sebelumnya, hal ini penulis lakukan agar penulis mendapatkan tambahan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai perbandingan. Akan tetapi akan berbeda maksud dari segi judul, tempat penelitiannya, Beberapa skripsi yang membahas kajian tersebut antaranya, yaitu:

1. Leny Fajriyantina, NPM 1741030144 dengan judul “Manajemen Pembinaan Akhlak di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan” dari mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021. Pada penelitian ini mempunyai rumusan masalah bagaimana pembinaan akhlak di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajemen pembinaan akhlak di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan. Menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan fokus dalam penelitian ini tentang untuk mempelajari lebih jauh mengenai manajemen pembinaan akhlak di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan.¹¹ Dalam penelitian terdahulu, Penelitian dilaksanakan di panti asuhan sedangkan penelitian penulis di angkatan 2018 jurusan manajemen dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Nuri Shabrina Putri Ardi, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan yang berjudul Manajemen Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik”. Volume2,

¹¹Leny Fajriyantina, dengan judul “Manajemen Pembinaan Akhlak di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan” dari mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021).

Nomor 1, (2019). Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa SD Negeri Manjosari 4 Malang dan SD Negeri Karang Besuki 4 Malang melaksanakan proses manajemen kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya, antara lain peserta didik, orang tua, lingkungan sekitar dan sarana.¹² Perbedaan dengan penelitian penulis, dalam penelitian terdahulu subjeknya anak-anak SDN, sedangkan penelitian penulis mahasiswa angkatan 2018 jurusan manajemen dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu lebih mengarah pada fungsi manajemen dan faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak.

3. Noviana Feriyati, NPM 1741030024, dengan judul “Manajemen Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur” dari Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2021). Dalam penelitian ini mempunyai rumusan masalah bagaimana Manajemen dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu pada manajemen pembinaan akhlak santri yang menekankan pada fungsi manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*) dalam membina akhlak para Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum sekampung agar berakhlakul karimah.¹³ Dalam penelian terdahulu, Penelitian

¹²Nuri Shabrina Putri Ardi, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan yang berjudul Manajemen Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik”. Volume2, Nomor 1, 2019: 17, <http://journal2.um.ac/index.php/jamp/article/download/6224/3223>

¹³ Noviana Feriyati, NPM 1741030024, dengan judul “Manajemen Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur” dari Jurusan Manajemen

dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum sedangkan penelitian penulis di angkatan 2018 jurusan manajemen dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

H. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.¹⁴ Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya yang dilakukan dilapangan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, metode kualitatif sering dinamakan sebagai metode baru, *postpositivisik: artistic: dan interpretative*.¹⁵ Sedangkan menurut Hadari Nawawi Penelitian lapangan kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga maupun di organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintah.¹⁶

b. Sifat penelitian

Dilihat dari segi sifat penyajian datanya, penelitian ini bersifat *deskriptif*. Dimana peneliti mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang tentunya akan di teliti secara luas. Pada metode deskriptif ini digunakan untuk melukiskan data dengan secara fakta atau karakteristik populasi tertentu. Adapun data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dengan begitu laporan penelitian berisikan kutipan-kutipan data untuk memberikan gambar penyajian laporan, dengan

Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2021).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2019), 2.

¹⁵ *Ibid*, 17.

¹⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, cet Ke- VIII), 31.

demikian data yang di dapatkan berasal dari data wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.¹⁷

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Dan data primer pula disebut sebagai data asli atau data yang baru yang memiliki sifat *up to date*. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer diantara lain observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner.¹⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dapat dikatakan juga sebagai data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen.¹⁹ Jenis data sekunder adalah jenis data pelengkap yang sifatnya melengkapi jenis data yang sudah ada. Jenis data ini diperoleh dari buku-buku referensi, majalah, koran, internet dan artikel lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui literatur yang sangat erat kaitannya dengan objek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.²⁰ Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam

¹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cetak ke VIII (Bandung: Mandar Maju), 32.

¹⁸ Enny Radjab, Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makasar: Lembaga dan Penelitian Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017), 110.

¹⁹ Suharsimi Harikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 129.

²⁰ Moh. Natsir, "Metode Penelitian cet.9". (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h. 174

penelitian ini untuk membantu pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dan secara teknis wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu untuk mempersiapkan bahan-bahan atau pedoman/pedoman sebagai pegangan pokok peneliti saat wawancara.²¹ Dengan menggunakan metode ini, maka penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

b. Observasi / Pengamatan

Observasi ialah teknik penyajian data dengan cara mengamati secara langsung suatu keadaan atau situasi dari sebuah subjek penelitian. Kegiatan observasi meliputi berbagai macam faktor yang cukup kompleks, meliputi sikap, perilaku, lingkungan dan berbagai aspek lain yang terlibat dalam sebuah kegiatan. Oleh karenanya, teknik observasi dapat digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, gejala alam dan lain sebagainya.²²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan (*participatory observation*), peneliti terlibat secara langsung merasakan keadaan dan situasi dari sebuah subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan seorang klien melalui catatan pribadinya.²³ Dokumentasi berupa tulisan dan dokumentasi

²¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 149.

²² *Ibid*, 105.

²³ Tohirin “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 63.

gambar. Dokumentasi tulisan yang berupa catatan harian. Sedangkan dokumentasi gambar yakni berupa bentuk foto, dan video. Dengan adanya metode dokumentasi menjadikan peneliti memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan melalui penulisan yang berkenaan dengan penelitian ini penulis menggunakan metode deokumentasi untuk memperoleh data tentang fungsi manajemen terhadap pembinaan akhlak berbusana muslimah bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yaitu banyak orang yang ada di dalam objek penelitian.²⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam sebuah penelitian ini adalah lembaga jurusan manajemen dakwah yang terdiri dari 15 pengurus dan 78 mahasiswa yang mendapatkan Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Berbusana Muslimah bagi Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Berdasarkan penelitian ini jumlah keseluruhan populasi yang akan dilakukan berjumlah 93 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang akan diambil dari pengambilan populasi yang akan diteliti. Dalam teknik pengambilan, penelitian ini adalah tidak semua populasi akan di jadikan sumber data melainkan dari beberapa pada sampelnya, adapun pengambilan sampel di lakukan dengan menggunakan cara *non random sampling*, yaitu dimana tidak semua individu dalam populasi diberi hakyang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian.²⁵

²⁴ Kholidi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Bandar Lampung, fakultas dakwah dan ilmu komunikasiin raden intan lampung, 2015), h. 74-75

²⁵ *Ibid*, h.75

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampel yaitu penelitian yang berdasarkan pada ciri-ciri yang ada pada populasi sebelumnya.

Dalam sebuah pengambilan sampel yakni berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat dalam karakteristik yang ada, berdasarkan Karakteristik dalam populasi. Adapun penulis mengambil sampel dari penelitian ini adalah:

- a. Penanggung jawab jurusan manajemen dakwah
- b. Pengurus dalam mendidik akhlak mahasiswa
- c. Mahasiswa UIN RIL angkatan 2018
- d. Prodi Manajemen Dakwah (MD)
- e. Bertempat tinggal asli Bandar Lampung.
- f. Mahasiswa yang mengikuti UKM bapinda

Berdasarkan kriteria diatas yang akan dijadikan sampel penelitian adalah 1 orang penanggung jawab jurusan manajemen dakwah 5 orang pengurus mahasiswa dan 14 mahasiswa, jadi total keseluruhan 20 orang.

5. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data penelitian ini, penulis ini mengelolah dan diidentifikasi.²⁶ Maka yang dilakukan tahapan-tahapan analisis data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif, yaitu penulis merupakan analisis melalui mencatat yang di hasilkan dari lapangan dengan sumbernya, mengumpulkan informasi dan memilah-milah data yang ada. Sehubungan dengan masalah-masalah yang terkait dengan Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Berbusana Muslimah bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Dari kesimpulan di atas penulis mengambil metode induktif definisi sebagai kesimpulan dari beberapa fakta yang terkait dari yang umum pada kesimpulan khususnya.²⁷

²⁶ Lexi j Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung : PT Remaja Ros Dakarya, 1981), h. 38

²⁷ Juliansyah nor, *op cit*, h.17

I. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan pada penelitian ini meliputi lima bab, masing-masing masing-masing pembahasan dalam setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini yang menguraikan tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen, tujuan manajemen, unsur-unsur manajemen, pengertian pembinaan akhlak, macam-macam pembinaan, pentingnya pembinaan, pengertian akhlak, sifat-sifat akhlak, ruang lingkup akhlak, implikasi akhlak terhadap Allah SWT, pengertian busana muslimah, konsep busana muslimah, fungsi berbusana dalam islam.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini yang berisikan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, analisis data, penguji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini yang berisikan tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini yang berisikan tentang uraian kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi yang berguna bagi penelitian yang selanjutnya.



BAB II

Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Berbusana Muslimah bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dapat di artikan sebagai kata *to manage* yang berarti hal yang akan diatur. Dalam dal ini yang akan diatur dapat dilakukan melalui langkah dan dapat dibuat berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam suatu fungsi yang terkait dalam deretan-deretan yang ada pada sebuah manajemen yang telah dibuat.²⁸ Dengan kata lain manajemen bersumber dari bahasa inggris, *Management* dapat berarti cara pengurus dalam melaksanakan, cara pemimpin dan sebagai proses.²⁹

Definisi dalam pengertian manajemen, penulis akan menyampaikan beberapa pengertian manajemen yang diungkapkan oleh beberapa para ahli di bidang manajemen yaitu sebagai berikut:

G. R Terry manajemen adalah sesuatu pengelolaan yang terbagi menjadi beberapa langkah-langkah yang melibatkan yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* yang akan dipakai dalam menentukan strategi dalam melakukan target-target yang akan dipilih melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber-sumber yang akan dibutuhkan.³⁰

Manajemen itu merupakan sesuatu proses yang akan diatur demi mencapai tujuan yang diinginkan. Karena dalam manajemen dapat diartikan sebagai mengatur, maka

²⁸H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.1.

²⁹M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), cet II h.9

³⁰Goerge R. Terry, Leslie w. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), h.1

manajemen meliputi langkah-langkah yang perlu diatur, dan tujuan-tujuan dalam mengatur.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu proses yang mengatur, mengelola setiap organisasi dalam aktivitas-aktivitas yang terkait dengan organisasi, dimana yang akan diatur adalah Sumber Daya Manusia (SDM).

H. Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah suatu bidang atau keterampilan dalam mengelola hasil yang akan digunakan pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan dibutuhkan secara cepat dan tepat sesuai dengan hasil yang diharapkan untuk mencapai hasil yang maksimal.³¹

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. Fungsi manajemen menurut GR, Terry terdiri dari empat hal yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut GR, Terry, *Planning* atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.³² Perencanaan juga menentukan tujuan yang hendak di`capai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Perencanaan pada hakekatnya merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat mendasar bagi terselenggaranya suatu manajemen, karena secara keseluruhan fungsi manajemen tidak terlepas dari perencanaan, dengan perencanaan yang didahului oleh

³¹H. Malayu S.P. Hasibuan, *Op. cit*, h.2

³²Goerge.R.Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, 9.

penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih matang, lebih menyangkut tenaga Sumber Daya Manusia (SDM), fasilitas yang perlukan, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan ditetapkan.³³

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan atau pengelompokan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam rangka usaha kerja sama dengan baik, pengelompokan kegiatan tersebut berarti pengelompokan tanggung jawab, dan penyusunan tugas-tugas bagi setiap bagian yang mempunyai tanggung jawab tertentu. Kegiatan dalam hal ini akan sangat lebih mudah dan jelas ditentukan didalam suatu bagan organisasi dan struktur organisasi.³⁴

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁵

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating atau yang disebut juga sebagai “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seseorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat dicapai.³⁶

Pelaksanaan adalah suatu proses tindakan menggerakkan semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran yang telah direncanakan manajerial/organisasi, baik bekerja dengan kesadaran sendiri maupun kesadaran

³³Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 9.

³⁴Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), 9.

³⁵Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, 21-22

³⁶George.R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.), 17.

bersama secara efektif dan efisien. Sebuah pelaksanaan menjadi penting karena dapat berfungsi sebagai berikut:

- a. Mempengaruhi orang-orang, agar bersedia melakukan apa yang diinginkan, atau apa yang tidak diinginkan (*Flowwer*).
- b. Menaklukkan daya tolak seseorang, jika ada anggota/karyawan yang enggan mengerjakan tugasnya.
- c. Membuat orang dapat melakukan tugasnya dengan baik. Melalui fungsi *actuating* ini pula dapat membuat orang mengerjakan pekerjaan dengan baik.

Agar fungsi *actuating* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka pemimpin organisasi atau perusahaan perlu memberikan rangsangan dalam bentuk motivasi, *actuating* yang sebelumnya merupakan upaya untuk mewujudkan rencana menjadi realisasi itu akan sulit terwujudnya secara optimal.³⁷

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan (*Controlling*) adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif.

Fungsi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan.³⁸

3. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen adalah segala upaya yang akan direalisasikan, dalam melukiskan segala hal untuk mencangkup dan memberitau kepada atasan pengarahan kepada usaha manajer tersebut. Dari penjelasan tersebut bahwa terdapat 4 elemen pokok yang terdapat di dalam tujuan-

³⁷Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta : Gava Media, 2018), 153-154.

³⁸Sondang P. Siagian, *Manajemen strategi* (Jakarta : bumi Aksara, 2004), 40

tujuan yaitu: hal-hal yang ingin direalisasikan (*goal*), cakupan (*scope*), ketepatan (*definiteness*), dan pengarahannya (*direction*).³⁹

4. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen, menurut Manullang menyatakan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu 6M+1 meliputi:

a. *Man* (Manusia)

Merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, *man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen unsur *man* adalah paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya untuk mencapai suatu tujuan.

b. *Money* (Uang)

Merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, karena uang termasuk modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang beredar dalam sebuah lembaga atau instansi. Hal ini akan berhubungan juga dengan beberapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli.

c. *Methods* (Metode)

Adalah cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan

³⁹H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005),

waktu, serta uang dan aktivitas. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal.

d. *Market* (Pasar)

Merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dan hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Agar pasar dapat dikuasai maka perlu menjaga kualitas barang yang sesuai dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen.

e. *Materials* (Bahan-bahan)

Merupakan bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual.

f. *Machine* (Mesin)

Peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Mesin yang akan digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja, terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang maupun jasa.⁴⁰

g. *Information* (Informasi)

Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan dalam manajemen. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat. Informasi juga sangat penting untuk menganalisa produk yang akan dipasarkan.⁴¹

⁴⁰*Ibid* 11

⁴¹Manullang, Dasar-dasar Manajemen (Jakarta: Ghalia Media, 2008), 8.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian pembinaan

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan cara-cara bagaimana memperbaiki, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak agar mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji. Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, mendapat awalan per- dan akhiran-an menjadi pembinaan yang berarti pembangunan. Pembinaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik.⁴²

Adapun pembinaan menurut beberapa tokoh antara lain:

Menurut mursyit, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikiran, pembangunan kekuatan penalaran atau akal, penggugah rasa, daya cipta, atau imajinasi yang luas. Daradjat mengungkapkan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.⁴³

Pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga tercipta budi pekerti yang baik.

Mangunhardjana mengungkapkan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan

⁴²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 152.

⁴³Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1983), h. 3.

hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.⁴⁴ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut Al-Ghazali dalam *ihya' Ulumuddin* mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu pengarahan yang tertanam dalam diri individu yang mendorong apa yang menjadi perbuatan yang seketika tanpa memikirkan hal yang terjadi kedepannya. Jadi akhlak merupakan perbuatan sifat yang tertanam dalam diri individu yang terkait dalam tingkah laku dan perbuatan.⁴⁵

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan cara-cara bagaimana memperbaiki, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak agar mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain bisa menjadi pribadi yang berakhlakul kharimah.

2. Macam-macam pembinaan

Menurut Mangunhardjana macam-macam pembinaan adalah sebagai berikut⁴⁶:

a. Pembinaan orientasi

Pembinaan orientasi adalah diadakan suatu kelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

⁴⁴Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodennya* (Yogyakarta: Paramadina, 1992), h,17.

⁴⁵Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung:Pustaka Setia, 2008), 206

⁴⁶Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodennya* (Yogyakarta: Paramadina, 1992), h, 21.

b. pembinaan kecakapan

pembinaan diberikan agar dapat membantu seseorang untuk mampu mengembangkan kecakapan yang dimiliki seseorang tersebut atau menambah wawasan baru yang diperlukan sebagai keperluan yang dibutuhkan.

c. Pembinaan pengembangan kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian, juga disebut dengan pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran dan cita-cita hidup yang sehat dan benar.

d. Pembinaan kerja

Pembinaan kerja diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka dan membuat rencana peningkatan masa depan.

e. Pembinaan penyegara

Pembinaan tersebut dapat dikatakan sama dengan pembinaan kerja hanya saja yang membedakan keduanya adalah dalam penyegara tidak terdapat penyajian tetapi pelaksanaan menggunakan hal yang sama sekali baru, sedangkan dalam pembinaan kerja sama sekali hal yang benar sudah ada.

f. pembinaan lapangan

pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam pembinaan. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengalaman praktis dan masukan, khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

3. Pentingnya pembinaan

Banyak orang meragukan apakah pembinaan memang mampu membawa pengaruh pada orang yang menjalaninya, mereka menyaksikan apakah lewat pembinaan orang dapat diubah menjadi manusia yang lebih baik. Meski pembinaan bukan merupakan obat yang paling mujarap untuk meningkatkan mutu pribadi dan pengetahuan, sikap, kemampuan serta kecakapan orang, namun bila dipenuhi segala syaratnya pembinaan memang ada manfaatnya. Apabila berjalan dengan baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalani untuk:

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
- b. Menganalisis situasi hidup dari segala hal segi positif dan negatifnya.
- c. Menemukan masalah dengan kehidupannya.
- d. Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.
- e. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesuai mengikuti pembinaan.⁴⁷

4. Pengertian akhlak

Akhlak menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah budi pekerti, kelakuan dan pendidikan.⁴⁸

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁴⁹

- a. Budi pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan prilaku sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur. Seperti: sopan santun, disiplin, bertanggung jawab, ikhlas, dan jujur.

⁴⁷Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodennya* (Yogyakarta: Paramadina, 1992), h, 13.

⁴⁸WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka.1991), h, 55.

⁴⁹A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h,11.

- b. Tingkah laku atau tabiat adalah ciri khas/bentuk karakter individu atau manusia sendiri. Tingkah laku ialah apa yang seseorang itu lakukan dan katakana.
- c. Perangai adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan.

Adapun pengertian akhlak menurut para ahli yaitu, sebagai berikut:

- a. M. Abdullah Dirros berpendapat bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal yang jahat).⁵⁰
- b. Husain manaf, akhlak adalah tingkah laku, tabiat, perangai kepribadian sebagai istilah berarti sikap rohanian yang melahirkan tingkah laku, perbuatan manusia terhadap dirinya dan orang lain.⁵¹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

5. Sifat-sifat akhlak

a. Akhlak terpuji (Akhlak Mahmudah)

Akhlak mahmudah adalah terjemahan dari ungkapan bahasa arab, *akhlak mahmudah*. Akhlak terpuji disebut pula *akhlak karimah* (akhlak mulia), atau *marimah al-akhlak* (akhlak mulia), atau *al-akhlak al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan).⁵²

Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga

⁵⁰A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, h. 14

⁵¹Husain Munaf, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Gunung Agung, 1958), h. 9.

⁵²Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 278.

mempelajari dan mengamalkan merupakan kewajiban individual setiap muslim.

b. Akhlak Tercela (*Akhlak Madzmumah*)

Kata *Madzmumah* berasal dari kata bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.⁵³

6. Ruang lingkup akhlak

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah adalah sebuah pengakuan dan kesadaran yang tertanam dalam diri setiap muslim. Juga dapat dimaknai sebagai pengakuan terhadap ke Esaan Allah SWT dan penghambaan diri secara kaffah hanya kepada Allah SWT.

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah SAW adalah menyakini diri bahwa Rasulullah SAW adalah sebagai suritauladan kita yang diutus oleh Allah SWT sebagai contoh perilaku atau perbuatan yang ada pada diri Rasulullah SAW yang perlu ditiru dan diamalkan pada setiap muslim.⁵⁴

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yaitu agar seseorang mampu mempertanggung jawabkan kewajiban yang ada pada diri sendiri yang senang maupun susah dan harus selalu ingat bahwa semua itu datang dari Allah SWT.

d. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia termasuk pada diri sendiri pada prinsipnya merupakan implikasi berkembangnya iman seseorang salah satu yang terkait dalam iman seseorang, dapat kita amati dari perilaku ke orang lain. Seperti akhlak sopan santun sesama manusia.

⁵³*Ibid*, h. 324

⁵⁴*Ibid*, h. 47

e. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan Menjelaskan bahwa yang ada di sekitar manusia diberi tanggung jawab untuk dikelola dengan baik seperti hewan, tumbuhan dan benda yang bernyawa. Pada dasarnya Allah telah menjelaskan dalam al-Qur'an bahwa lingkungan dari fungsi manusia sebagai khalifah yang mewajibkan manusia berinteraksi dengan sesamanya dan dengan alam. Maka dari penjelasan tersebut bahwa setiap manusia diberi wewenang kemakmuran dirinya sebagai anugerah dari Allah SWT.

7. Implikasi Akhlak terhadap Allah SWT

Berakhlak kepada Allah SWT termasuk tingkatan tertinggi yang dimiliki manusia. Seseorang yang selalu berbuat baik jika didalam hatinya melekat iman kepada Allah SWT. Dalil Naqli iman kepada Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 4 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ
مَا يَلِيحُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا
كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; kemudian dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk kedalam bumi dan apa yang keluar dari dalamnya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik kesana. Dan dia bersama kamu dimana saja kamu berada. Dan Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

Pembinaa akhlak dalam islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hal ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, dan juga

memperlihatkan bahwa islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak mulia.⁵⁵

8. Metode Pembinaan Akhlak

Metode-metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, seperti:

a. Metode pembiasaan

Yaitu metode yang dilaksanakan mulai awal dan bersifat kontinyu. Berkenaan dengan hal ini al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa:

Pada dasarnya kepribadian seseorang itu dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan, jika manusia dibiasakan untuk berbuat jahat maka ia akan menjadi orang yang jahat. Untuk itu al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.⁵⁶

Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak didik yang dalam usia muda. Karena mereka masih memiliki “rekaman” atau daya ingatan yang kuat dan dalam kondisi kepribadiannya yang belum matang, menjadikan mereka lebih mudah diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

b. Metode keteladanan (*Uswah*)

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Maksudnya seseorang dapat mencontoh atau meniru sesuatu dari orang lain, baik perilaku maupun ucapan. Keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan “*uswah*” dalam ayat 21 Al-Qur’an surah al-Ahzab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁵⁵Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet. IV, 137

⁵⁶Nata, *Akhlak.*, 164.

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW. merupakan teladan tertinggi, contoh yang baik, atau panutan yang baik pula bagi seorang muslim. Karena semua sifat keteladanan ini sudah tercermin dalam diri beliau. Oleh karena itu Rasulullah SAW. menjadi teladan terbesar bagi umat manusia sepanjang sejarah.

c. Metode nasehat (*Mau'idzah*)

Mau'idzah adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati.⁵⁷

Allah SWT telah memerintahkan dalam firman-Nya Q.S An-Nahl ayat 125:

أذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.”*⁵⁸

d. Metode Cerita (*Qishshah*)

Menurut pendapat Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa metode qishah merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembinaan akhlak, dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang

⁵⁷ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

⁵⁸ 17 QS. An-Nahl (16): 125.

berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode qishah ini dapat menumbuhkan kehangatan perasaan di dalam jiwa seseorang, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.⁵⁹

e. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau menyampaikan informasi melalui peraturan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya. Metode ini merupakan metode tertua dan pertama dalam semua pengajaran yang akan disampaikan. Agar semua isi ceramah dapat dicerna dan tersimpan dalam hati si pendengar, maka dalam metode ceramah seorang pendidik harus terlebih dahulu memperhatikan tingkat usia peserta didik.⁶⁰

f. Metode pergaulan

Metode pergaulan dalam menumbuh kembangkan akhlak seseorang diperlukan pergaulan antar sesama. Jika seseorang bergaul dengan orang yang tidak baik budi pekertinya, maka seseorang itu akan dipengaruhi kejahatan yang dilakukan dengan temannya. Dalam metode ini dapat dipahami bahwa pergaulan sangat berpengaruh dan dapat menentukan perilaku atau akhlak seseorang itu dikatakan baik atau tidak.

g. Metode ganjaran (*tsawab*)

Metode *tsawab* adalah suatu cara bagaimana seorang mendidik dengan menggunakan metode yang di butuhkan yaitu dengan memberikan hadiah, dengan memberikan kepada peserta didik yang telah berprestasi di dalam pembentuk akhlak, dalam hal ini metode yang di gunakan sangatlah penting dalam suatu pembinaan akhlak mahasiswa, yaitu dengan memberikan hadiah itu

⁵⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam: Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), 332.

⁶⁰ Nasharuddin, *Ahlak.*, 321.

memberikan semangat pada mahasiswa dalam bersikap jauh lebih baik lagi.

Yang di lakukan dalam suatu ganjaran adalah dengan hukuman yang akan di berikan seperti memberikan senyum, memberikan pandangan yang baik terhadap seseorang di depan mahasiswa tersebut.⁶¹

C. Berbusana Muslimah

Islam datang sebagai agama terakhir melihat bahwa ada orang. Orang yang menyimpan penyakit dihati mereka, memandang jelek dan rendah kepada wanita. Mereka memperturunkan hawa nafsu mereka. Melalui mata dan angan-angan di dalam hati. Karena hal itu bertentangan dengan hal agama, maka al-Qur'an menetapkan batas baginya dan mengharamkan apa saja yang bertentangan dengan agama, etika dan kemanusiaan.

Busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran agama islam, dan pengguna gaun tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana. Busana muslimah bukan sekedar symbol melainkan dengan mengenakannya berarti seorang perempuan telah memproklamirkan kepada makhluk Allah SWT akan keyakinan, pandangan terhadap dunia, dan jalan hidup yang ia tempuh. Dimana semua itu didasarkan pada keyakinan mendalam terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Kuasa.⁶²

Busana muslimah adalah sebagai jenis busana yang dipakai oleh wanita muslimah sesuai dengan ketentuan syariat islam, dimaksud untuk menutup bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada publik. Yang pada intinya busana muslimah harus dikaitkan dengan sikap taqwa yang menyangkut nilai psikologis terhadap pemakainya. Untuk menumbuhkan konsep diri busana muslimah semua itu

⁶¹ Berryhs. *Metode Pembinaan*.http://www.berryhs.com/2011/4/Metode-pembinaan-akhlak_29.html?m=1. (18 november 2018)

⁶²<http://Muslimahberjilbab.blogspot.com/2005/03/busana-muslim-identitas-diri.html>

kembali kepada masing-masing individu, namun dengan memperlihatkan bentuk mode (biasa dilakukan dengan tiru-tiru atau iseng-iseng saja, mode ini didalam masyarakat biasanya sangat cepat perkembangannya. Pada dasarnya orang mengikuti mode untuk mempertinggi gengsinya menurut pandangan. Contohnya pada pakaian dan celana, pakaian, warna, keindahan, merupakan salah satu faktor pendukung yang tidak dapat dipungkiri.⁶³

Begitu pula dengan berbusana muslimah atau prilaku dalam berbusana muslimah harus menyesuaikan apa yang ia kenakan didalam islam pun mengerjakan etika tentang menutup aurat, atau busana yaitu yang terdapat dalam surat Q.S An-Nur (24): 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْاِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَبْصُرْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيَّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakan perhiasanya, kecuali yang (biasa) Nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakan perhiasannya kecuali kepad suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau sudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-

⁶³Amina Wadud, Qur'an Menurut Perempuan : Membaca Kembali Kitab Suci Dengan Semangat Keadilan, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006, cet 1, hlm. 90-91.

*putera saudara perempuan mereka atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.*⁶⁴

Islam kemudian memerintahkan wanita-wanita muslimah untuk memakai busana muslimah yang membedakan orang-orang muslim dengan non muslim. Islam memberikan ketetapan yang begitu jelas dalam Al-Qur'an sebagai panduan bagi seluruh kaum muslimah dalam berbusana.⁶⁵ Namun, dalam kenyataan sekarang ini banyak sekali jenis pakaian muslim yang tidak sesuai dengan apa yang digambarkan dalam Al-Qur'an. Berbusana muslimah selain menjadi sarana untuk menjaga pandangan dari nafsu syahwat, juga memberikan pengaruh dalam persepsi sosial dan tingkah laku seseorang untuk tetap berusaha berada dalam aturan Islam.

Jilbab adalah kain atau pakaian yang dikenakan wanita untuk melapisi baju bagian dalamnya. definisi inilah yang paling shahih. Biasanya dikenakan wanita ketika mereka keluar rumah. Al Munjid mengatakan bahwa busana muslimah adalah gamis atau baju panjang. Kitab Al Mufradat, sebuah kitab yang secara khusus menjelaskan lafal-lafal Al-Qur'an secara rinci, karya Al Ragihit menyebutkan Al Jalabib (jamak dari kata jilbab) dengan pengertian baju dan kerudung. Disebut dalam kitab Lisan Al Arab: "jilbab adalah kerudung wanita yang menutupi kepala dan wajahnya apabila ia keluar untuk suatu keperluan. Dan dalam tafsir ayat jilbab dikatakan

⁶⁴Husain Shahab, Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, (Bandung: Mizan, 2000), cet, Ke-10, h.24

⁶⁵Fuad Mohd. Facruddin, Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), cet ke-2, h. 38

yang artinya, katakanlah kepada mereka, hendaklah mereka menutupi bagian dada dengan jilbab, yaitu baju panjang yang menyelimuti seluruh tubuh wanita”.⁶⁶ Pengertian ini mengandung maksud bahwa jika mengenakan jilbab dan berbusana muslimah, maka haruslah mengenakan kerudung (penutup kepala) sekaligus pakaian yang lebar yang menutupi seluruh tubuh. Dari sisi ini, beberapa bentuk hipermoralitas perempuan muslimah yang berbusana muslimah sebagaimana telah dipaparkan diatas, disebut berbusana menurut konsep islam.⁶⁷

1. pengertian busana muslimah

dalam kejadiannya, manusia dilahirkan dimuka bumi salah satunya membawa potensi malu terhadap lingkungannya dimana ia tinggal. Oleh karena itu, untuk menutupi nya manusia berusaha semaksimal mungkin untuk menutupi rapat-rapat, karena jika tidak bisa menutupinya maka aib yang ada pada dirinya akan diketahui oleh orang lain. Secara lahiriah, seseorang melindungi tubuhnya dari berbagai macam gangguan, maka dari itu busana merupakan suatu yang mendasar baginya untuk menjaga gangguan tersebut. Bagaimana pun usaha untuk selalu menutupi tubuh itu akan selalu ada walaupun dalam bentuk yang sangat minim atau terbatas sesuai kemampuan hidupnya, raga akal manusia.

Dengan busana, manusia ingin membedakan antara dirinya, kelompoknya dengan orang lain. Busana memberikan identitas diri sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku sipemakai dan juga dapat mencerminkan emosi pemakainya yang pada saat bersama dapat mempengaruhi emosi orang lain.⁶⁸ Pada prinsipnya islam tidak melarang umatnya untuk berpakaian sesuai dengan mode atau trend masa kini, asal semua tidak bertentangan dengan prinsip islam. Islam

⁶⁶Abdul Wahid, *Fenomena Jilbab dalam Konstruksi Fiqh*, (Bandung:Mujahid, 2007)

⁶⁷Nina Surtiretna, et al, *Anggun Berjilbab*, (Bandung: al-Bayan , 1995), cet. Ke-2, h. 28

⁶⁸M.Quraish Shihab, *Wawancara Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996) Cet. 4, hlm.161

membenci cara berbusana seperti busana-busana orang jahiliyah yang menampilkan lakuk-lekuk tubuh yang mengundang kejahatan dan kemaksiatan. Konsep islam adalah mengambil kemaslahatan dan menolak kemudloratan.⁶⁹ Pada dasarnya, Islam tidak menentukan model dan coraknya, tetapi Islam sebagai agama yang sesuai untuk setiap masa dan tempat, memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada wanita muslimah untuk merancang mode yang sesuai dengan selera masing-masing. Tak ada mode khusus yang diperintahkan kita dapat mengenakan apa yang kita sukai asalkan tetap pada batas-batas Islam mode bukanlah masa kita tidak mengikuti secara membabi buta. Kita harus mempunyai kesadaran terhadap busana yang tidak Islami, dan berani menjadi orang yang tidak mengikuti perkembangan mode yang berlaku pada saat itu.⁷⁰ Busana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala hingga sampai ujung kaki.⁷¹

Hari ini mencangkup antara lain pertama, semua benda yang melekat pada badan, seperti baju, celana, sarung, dan kain panjang. Kedua, semua benda yang melengkapi pakaian dan berguna bagi si pemakai seperti selendang, topi, sarung tangan, dan kaos kaki. Ketiga, semua benda yang berfungsi sebagai hiasan untuk keindahan pakaian seperti, gelang, cincin dan sebagainya.⁷² Dalam pengertian berbusana atau berpakaian Al-Qur'an tidak hanya menggunakan satu istilah saja tetapi menggunakan istilah yang bermacam-macam sesuai dengan konteks kalimatnya. Menurut Qurais Shihab paling tidakada 3 istilah yang dipakai yaitu:

⁶⁹Ahmad Hasan Karsun, *Adab Berpakaian Pemuda Islam*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), Cet I, hlm. 13

⁷⁰Huda Khattab, *Buku Pegangan Wanita Islam*, (Bandung: Al-Bayan, 1990), Cet. Ke-2 hlm. 40

⁷¹W. J. S. Poerwadarunuda, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 172

⁷²Nina Surtiretna, et al, *Anggun Berjilbab*, (Bandung: al-Bayan, 1995), cet. Ke-2, hlm. 34

- a. Al- Libas (bentuk jamak dari kata Al-Lubsu), yang berarti segala sesuatu yang menutup tubuh. Kata ini digunakan Al-Qur'an untuk menunjukkan pakaian lahir dan batin.
- b. Ats-Tsiyab (bentuk jamak dari Ats-Tsaubu), yang berarti kembalinya sesuatu pada keadaan semula yaitu tertutup.
- c. As-Sarabil yang berarti pakaian apapun jenis bahannya.⁷³

Dari pengertian diatas, dapat ditarik pengertian busana muslim sebagai busana yang dipakai oleh wanita muslimah yang memenuhi, kriteri-kriteria (prinsip-prinsip) yang ditetapkan ajaran Islam dan disesuaikan dengan kebutuhan tempat, budaya, dan adat istiadat.

2. Konsep Berbusana Muslimah

Didalam konsep berbusana dalam islam ialah dilihat dari agama islam dimana Islam mengharamkan perempuan memakai pakaian yang membentuk dan tipis sehingga nampak kulitnya. Termasuk diantaranya adalah pakaian yang dapat mempertajam bagian-bagian tubuh khususnya tempat-tempat yang membawa fitnah.

Diantara dalil-dalil dari as-Sunnah adalah Rasulullah Shallahu alaihi sallam bersabda:

Artinya : “Ada dua golongan dari ahli neraka yang aku belum pernah melihatnya, (1) kaum yang memiliki cambuk seperti ekor-ekor sapi. Mereka memukul manusia dengan cambuknya. (2) Sekelompok wanita yang berpakaian tapi seakan-akan telanjang (karena pakaian tipis atau pendek, sehingga tidak menutupi semua auratnya). Jika berjalan mereka berelenggak lenggok mencari perhatian orang. Kepala mereka seperti punuk-punuk onta yang miring, merka tidak masuk surge dan tidak mendapatkan wanginya,

⁷³Shihab, Wawancara Al-Qur'an...., hlm. 155-157

*padahal wangi surge itu akan dirasakan dari jarak sekian sekian”.*⁷⁴

Mereka dikatakan berpakaian, karena memang mereka itu melilitnya pakaian pada tubuhnya, tetapi pada hakikatnya pakaiannya itu tidak berfungsi menutup aurat, karena itu mereka dikatakan telanjang, karena pakaiannya terlalu sehingga, dapat memperlihatkan kulit tubuh, seperti kebanyakan pakaian perempuan sekarang ini.⁷⁵ Wanita yang berpakaian panjang menutupi seluruh tubuh, namun tipis menerawang hingga tubuh dalamnya kelihatan. Para wanita seperti inilah yang diancam oleh Rasulullah Shallallahu ,alaihi wassalam dengan neraka. Abu Hurairah Radhiyallahu ,anhu berkata bahwa Rasulullah Shallallahu ,alaihi wassalam bersabda,

Artinya: *“Ada dua golongan dari ahli neraka yang aku belum pernah melihatnya, (1) kaum yang memiliki cambuk seperti ekor-ekor sapi. Mereka memukul manusia dengan cambuknya. (2) Sekelompok wanita yang berpakaian tapi seakan-akan telanjang (karena pakaian tipis atau pendek, sehingga tidak menutupi semua auratnya). Jika berjalan mereka berelenggak lenggok mencari perhatian orang. Kepala mereka seperti punuk-punuk onta yang miring, mereka tidak masuk surge dan tidak mendapatkan wanginya, padahal wangi surge itu akan dirasakan dari jarak sekian sekian”.*⁷⁶

Sabda Nabi *Shallallaahu;alaihi wa sallam* (berpakaian tapi telanjang) mencakupi;

a. Mereka yang berpakaian pendek, sehingga tidak menutupi seluruh aurat yang diwajibkan untuk ditutupi.

⁷⁴Hadits Riwayat. Muslim

⁷⁵Naurah binti Muhammad Sa’id. Dkk. *Wanita Berpakaian Tapi Telanjang*, Solo: Kiswah, Cet 1, hlm.68

⁷⁶HR. Muslim (no. 3971, dalam *Syarbun Nawawi’alaa Muslim asy-Syaamilah*).

b. Mereka memakai pakaian yang tipis, sehingga masih memperlihatkan (warna kulitnya).

c. Mereka yang memakai pakaian ketat. Sekalipun pakaian ini menutupi warna kulit, namun memperlihatkan bentuk tubuh wanita. Ini pun terlarang, kecuali dihadapan suaminya, karena tidak ada aurat diantara suami istri.⁷⁷

3. Fungsi Berbusana Dalam Islam

a. Fungsi Berpakaian Dalam Islam

Pakaian merupakan ciri khas orang yang beradab. Pakaian merupakan, status, bahkan kumpulan nilai dari nuansa nilai-nilai kemanusiaan. Pakaian muncul dari peradaban yang menjelma menjadi suatu budaya sekalipun pada arti yang sesungguhnya pakaian bukan suatu budaya, akan tetapi pakaian lebih dekat dengan seruan ajaran agama guna menutup aurat, untuk mengembalikan manusia pada ide dan hakekat manusia sebenarnya yang berbeda dengan hewan. Adapun nilai budaya yang menyentuh pada aspek pakaian terletak pada mode dan gaya, atau potongan yang menambah kesan indah dalam berpakaian dalam konteks ini muncullah istilah busana (berbusana) yang dekat lebih dengan nilai-nilai keindahan yang promosinya ditekankan pada modes secara lahiriah belaka.⁷⁸ Sedangkan istilah pakaian (berpakaian) lebih pada nilai-nilai kemanusiaan yang dekat dengan nilai peradaban manusia, karena mengandung makna fitrah manusia yang utuh lahir dan batin.

⁷⁷Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasbullah, *Wahai Ukhti Mengapa Pakaianmu masih ketat?*, Pustaka Ibnu Umar, 2018, hlm. 26.

⁷⁸M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudlu'I atas Pelbagai Pesolan Umat*, Bandung: Mizan, 1998, hlm.155

Adapun fungsi dari berpakaian dalam islam ada enam yaitu:

a. Penutup Aurat

Ketentuan fikih mengklasifikasikan aurat itu menjadi dua macam. Pertama, aurat berat (Mughal lazhah) yaitu kemaluan depan dan belakang (kubul-dubur). Bagian ini harus menjadi prioritas utama untuk ditutup. Kedua, aurat biasa yaitu bagian tubuh antara pusar dan lutut. Bagi perempuan seluruh tubuhnya, kecuali yang biasa nampak.

b. Untuk Membedakan Wanita Muslimah dengan Wanita Non Muslim.

Hal ini sebagaimana Allah Ta'ala jelaskan dalam firman-Nya:

Artinya : “ *Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*”.

Sudah Seharusnya wanita muslimah berbeda dengan wanita kafir, tidak menyerupai mereka, karena rasulullah shalallahu'alaihi wa sallam bersabda:⁷⁹

Artinya : “ *Barang siapa menyerupai suatu kaum, maka ia merupakan bagian dari mereka.*”⁸⁰

c. Perhiasan

Dalam al-qur'an Allaah subhanawa'taala menjelaskan pada manusia tentang tujuan dan fungsi pakaian yang sebenarnya

⁷⁹Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasbullah, *Wahai Ukhti Kenapa Engkau Tidak Berjilbab?*, Pustaka Ibnu Umar, 2014, hlm.31

⁸⁰Hasan Shahih. Lihat *Shahih wa Dha'iif Abi Da-wud* (IX/31, asy-Syaamilah).

Artinya : *“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”*.⁸¹

d. Menghindari dari gangguan iblis dan orang fasik.

Pakaian yang baik dan sopan akan memberikan rasa aman, khususnya wanita yang berpakaian baik dan sopan, seperti pakaian muslim atau berjilbab, akan terhindar dari gangguan pria ajnabi.

يٰٓبٰنِيٓ اٰدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكَ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اٰبَوَيْكَ مِنَ الْجَنَّةِ يٰٓزُجْ عَنۡهُمَا لِيٰبَسَهُمَا لِيُرِيۡمَا
سَوَآءُهُمَا اِنَّهٗ يَرۡكُبُ هُوَ وَقَبِيۡلُهٗ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوۡنَهُمْ اِنَّا جَعَلۡنَا الشَّيۡطٰنِیۡنَ اَوْلِيَآءَ لِلَّذِيۡنَ لَا يُؤۡمِنُوۡنَ

Seperti dalam firman Allah yang: Artinya : *“Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman. (QS. Al-A’raf: 27).*⁸²

⁸¹Qur’an Surah Al-Araf : 26

⁸²Abu Muhammad, *Wahai Ukhti Kenapa Engkau Tidak Berjilbab? ...*, hlm.32

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam: Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), 332.
- Abdul Wahid, *Fenomena Jilbab dalam Konstruksi Fiqh*, (Bandung: Mujahid, 2007)
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet. IV, 137
- Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasbullah, *Wahai Ukhti Mengapa Pakaianmu masih ketat?*, Pustaka Ibnu Umar, 2018, hlm. 26
- Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasbullah, *Wahai Ukhti Kenapa Engkau Tidak Berjilbab?*, Pustaka Ibnu Umar, 2014, hlm.31
- Abu Muhammad, *Wahai Ukhti Kenapa Engkau Tidak Berjilbab?...*, hlm.32
- Ahmad Hasan Karsun, *Adab Berpakaian Pemuda Islam*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), Cet I, hlm. 13
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 149.
- Amina Wadud, *Qur'an Menurut Perempuan : Membaca Kembali Kitap Suci Dengan Semangat Keadilan*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006, cet 1, hlm. 90-91.
- Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 9.
- A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h,11.
- A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, h. 14

- Burhan Bunging, *Op. Cit. h. 306*
- Burhan Bungin, "Metode Penelitian Kualitatif edisi kedua". (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015), h. 37
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 117.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, "*Metodologi Pendidikan Kualitatif*". (Bandung: alfabeta, 2014), h.25.
- Dokumentasi Institut Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Emzir, "*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*". (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.28
- Enny Radjab, Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makasar: Lembaga dan Penelitian Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017), 110.
- Fuad Mohd. Facruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), cet ke-2, h. 38
- GR. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), h. 15
- Goerge.R.Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, 9.
- Goerge R. Terry, Leslie w. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), h.1
- Goerge.R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.), 17.
- Hadi Sutrisno, "*Metodologi Research*".(Yogyakarta: Pustaka Pelajar Karya, 2017), h 144.
- Hasan Shahih. Lihat *Shahih wa Dha'iif Abi Da-wud* (IX/31, *asy-Syaamilah*).
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

- Huda Khattab, *Buku Pegangan Wanita Islam*, (Bandung: Al-Bayan, 1990), Cet. Ke-2 hlm. 40
- Husain Munaf, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Gunung Agung, 1958), h. 9.
- Husain Shahab, *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung: Mizan, 2000), cet, Ke-10, h.24
- Husaini Usman dan Pumama Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h.86.
- H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 11
- H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.1.
- H. Malayu S.P. Hasibuan, *Op. cit*, h.2
- Ibnu Maskawaih Tahzib Akhlak Jakarta: pustaka al kautsar), h.113
- Ike puspita sari, "Perpektif jilbaber Terhadap Trend jilbab Dikalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013, h, 1, t.d.
- Imam Abdul Mu'min Sa'adudin, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006),h. 40
- Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Juz 4*, Terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), 188.
- Islam adalah tauhid yang ditegakkan oleh nabi Muhammad selama 23 tahun di mekkah dan madinah . islam sebagai agama wahyu yang memberikan bimbingan kepada umat manusia dalam semua aspek kehidupan , minimal dengan ajaran-ajaran yang bersifat garis besar yang diibaratkan sebagai jalan raya yang lurus dan mendaki, yang dapat mengantarkan umat manusia ketempat derajat (tertinggi). Jalan raya itu cukup lebar, yang pinggir kiri dan kanannya berpagar al-Qur'an dan

sunnah nabi. Pada jalan raya yang lurus itu terdapat jalur-jalur yang jumlahnya sebanyak aspek kehidupan manusia. Ada jalur teologi, ibadat, politik, ekonomi, sosial, rumah tangga, pendidikan, seni dan budaya, etika, falsafah, dan mistik. Lihat Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2002, h, 475.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek...*, h. 125

Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 178

Muhammad munir dan wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 30

Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodennya* (Yogyakarta: Paramadina, 1992), h, 13.

Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodennya* (Yogyakarta: Paramadina, 1992), h,17.

Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodennya* (Yogyakarta: Paramadina, 1992), h, 21.

Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Media, 2008), 8

Moh. Natsir, "Metode Penelitian cet.9". (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h. 174

Mudrajat Kuncoro, "*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*". (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014) h. 118

M. Alifuddin, "Etika Berbusana dalam Perspektif Agama dan Budaya" dalam *Jurnal ShaututTarbiyah*, Vol no. 1/ Nopember 2014h. 81
(<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=387470&volume=8524&title=PERSPEKTIF%20AL-QURAN%20TENTANG%20DAN%20JILBAB%20>)

M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), cet II h.9

Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, 21-22

- M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudlu'I atas Pelbagai Soal-an Umat*, Bandung: Mizan, 1998, hlm.155
- M. Quraish Shihab, *Wawancara Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996) Cet. 4, hlm.161
- Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 207.
- Nasharuddin, *Akhlak.*, 321.
- Nata, *Akhlak.*, 164.
- Naurah binti Muhammad Sa'id. Dkk. *Wanita Berpakaian Tapi Telanjang*, Solo: Kiswah, Cet 1, hlm.68
- Nina Surtiretna, et al, *Anggun Berjilbab*, (Bandung: al-Bayan , 1995), cet. Ke-2, h. 28
- Nina Surtiretna, et al, *Anggun Berjilbab*, (Bandung: al-Bayan, 1995), cet. Ke-2, hlm. 34
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 152.
- Riduwan, "*Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*". (Bandung: Alfabeta, 2015) h.69
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung:Pustaka Setia, 2008), 206
- Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 278.
- Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Nomor 3 (Mei 2010), 234.
- Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak dan Beradap Mulia* (Jakarta: Gema insani , 2005). 2.
- Shihab, *Wawancara Al-Qur'an.....*, hlm. 155-157

Sondang P. Siagian, *Manajemen strategi* (Jakarta : bumi Aksara, 2004), 40

Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta : Gava Media, 2018), 153-154.

Suharsimi Harikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 129.

Sugiyono, *Op. Cit.* h.222

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* h. 80.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2019), 2.

S.margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*“. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.36

S.Margono, *Op. Cit.* h.155

Tohirin “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 63.

Triangulasi Sumber Berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Lihat: Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.83.

Walid Muhammad, dan Firatul Uyun, *Etika Berpakainan bagi Perempuan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h.24

Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), 9.

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka.1991), h, 55.

W. J. S. Poerwadarunuda, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
(Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 172

Zakiah Dradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984) 253

Zakiah Daratjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1983), h, 3.

B. Referensi Skripsi

Leny Fajriyantina, dengan judul “Manajemen Pembinaan Akhlak di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan” dari mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021).

Nuri Shabrina Putri Ardi, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan yang berjudul Manajemen Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Volume2, Nomor 1, 2019: 17, <http://journal2.um.ac/index.php/jamp/article/download/6224/3223>

Noviana Feriyati, NPM 1741030024, dengan judul “Manajemen Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur” dari Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2021).

C. Referensi Internet

1

An-Nisa, *Busana Muslimah Filsafat, Adab, dan Kretivitas*, <http://hagustianii.Blogspot.co.id/2015/01/busana-muslimah-filsafat-adab>, diakses pada tanggal 27 february 2018 pukul 09:19

<http://Muslimahberjilbab.blogspot.com/2005/03/busana-muslim-identitas-diri.html>

“Surah Al Ahzab ayat 21” (On-line), tersedia di:
<https://kalam.sindonews.com> (2 Oktober 2020)

Berryhs.

Metode

Pembinaan. http://www.berryhs.com/2011/4/Metode-pembinaan-akhlak_29.html?m=1. (18 november 2018)

